



Pengaruh Khotbah Ekspositori terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat

Oloria Malau¹, Kommy Nababan², Esra Helmalia Br. Situmorang³, Ira Patricia Simanjuntak⁴, Yohana Aritonang⁵

¹Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: oloriamalau.dra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh khotbah ekspositori terhadap pertumbuhan iman jemaat. Khotbah ekspositori merupakan bentuk pemberitaan firman Tuhan yang menekankan penafsiran teks Alkitab secara sistematis dan kontekstual. Pertumbuhan iman jemaat menjadi tujuan utama pelayanan gereja, yang tercermin dalam pemahaman firman, kedewasaan rohani, serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi deskriptif. Data diperoleh melalui kajian terhadap buku teologi, homiletika, jurnal ilmiah, serta pengamatan terhadap pelaksanaan ibadah dan penyampaian khotbah di gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah ekspositori berperan penting dalam membangun pemahaman firman yang benar dan mendorong pertumbuhan iman jemaat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, khotbah ekspositori perlu terus dikembangkan sebagai sarana pembinaan iman jemaat dalam kehidupan bergereja.

Kata kunci: Khotbah Ekspositori, Pertumbuhan Iman, Jemaat

PENDAHULUAN

Khotbah memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan sebuah gereja, karena melalui khotbah, firman Tuhan disampaikan kepada anggota jemaat untuk memperkuat iman dan kehidupan rohani mereka. Khotbah bukan hanya berfungsi sebagai media dalam menyampaikan informasi dari Alkitab, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter, memperkuat iman, dan membimbing jemaat sehingga selaras dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, mutu khotbah memiliki pengaruh besar terhadap seberapa jauh jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman yang sejati. Dalam pelaksanaan pelayanan gereja, sering kali terlihat bahwa perkembangan iman jemaat belum mencapai potensi maksimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman jemaat mengenai firman Tuhan, kurangnya penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta rendahnya tingkat kedewasaan rohani. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah metode khotbah yang diaplikasikan. Khotbah yang tidak memiliki dasar kuat dalam teks

Alkitab dapat membuat jemaat menerima pesan secara dangkal tanpa memahami maksud yang sebenarnya dari firman Tuhan. Khotbah ekspositori muncul sebagai salah satu metode dalam penyampaian firman yang menekankan pada penafsiran teks Alkitab secara sistematis, kontekstual, dan bertanggung jawab. Dalam khotbah ekspositori, pengkhotbah berusaha untuk menggali makna asli dari teks Alkitab dan menyampaikannya kepada jemaat sesuai dengan konteks kehidupan masa kini. Metode ini membantu jemaat untuk memahami firman Tuhan dengan lebih mendalam, sehingga iman mereka tidak semata-mata bersandar pada emosi, tetapi juga pada kebenaran firman yang kuat. Pertumbuhan iman jemaat merupakan fokus utama dari pelayanan gereja. Pertumbuhan iman tidak hanya dapat diukur dari partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja, tetapi juga dari perubahan dalam cara hidup, kedewasaan rohani, serta kesetiaan mereka dalam menjalankan firman Tuhan. Alkitab menekankan bahwa pertumbuhan iman harus menuju kedewasaan yang penuh di dalam Kristus. Oleh karena itu, diperlukan penyampaian firman yang sehat dan sesuai Alkitab agar jemaat dapat mengalami pertumbuhan spiritual. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh khotbah ekspositori terhadap pertumbuhan iman jemaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi gereja dan para pelayan firman dalam meningkatkan mutu khotbah sebagai sarana untuk memperkuat iman jemaat.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka dan observasi deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam dampak khotbah ekspositori terhadap perkembangan iman jemaat melalui kajian teoritis dan pengamatan terhadap kehidupan dalam gereja. Penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah beragam literatur seperti buku teologi, buku mengenai homiletika, jurnal ilmiah, serta Alkitab yang relevan dengan topik khotbah ekspositori dan pertumbuhan iman jemaat. Berbagai sumber tersebut dipilih untuk membangun fondasi teoritis dan memperkuat analisis dalam penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga melibatkan observasi non-partisipatif berkaitan dengan pelaksanaan ibadah serta penyampaian khotbah ekspositori di gereja. Observasi dilakukan dengan memperhatikan cara penyampaian firman, reaksi jemaat, serta dampak khotbah terhadap kehidupan spiritual jemaat secara umum, tanpa menggunakan kuesioner atau wawancara yang terstruktur. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis dengan cara mengaitkan hasil observasi dan kajian pustaka. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan mengenai peran serta pengaruh khotbah ekspositori terhadap pertumbuhan iman jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotbah ekspositori merupakan salah satu bentuk penyampaian firman Tuhan yang menempatkan teks Alkitab sebagai pusat utama pemberitaan. Dalam khotbah jenis ini, pengkhotbah tidak memulai dari gagasan pribadi, pengalaman subjektif, atau isu-isu aktual semata, melainkan dari teks Alkitab yang dipilih dan ditelaah secara mendalam. Tujuan utama khotbah ekspositori adalah menguraikan makna asli teks Kitab Suci dengan

setia, memperhatikan konteks historis, sastra, dan teologisnya, sehingga pesan yang disampaikan kepada jemaat benar-benar selaras dengan maksud penulis Alkitab (Robinson, 2001). Haddon W. Robinson menjelaskan bahwa khotbah ekspositori adalah khotbah yang ide pokoknya bersumber langsung dari teks Alkitab dan dikembangkan dari struktur serta isi teks tersebut. Pengkhotbah berfungsi sebagai penyampai pesan ilahi, bukan pencipta pesan. Oleh karena itu, otoritas khotbah tidak terletak pada kemampuan retorika atau kepiawaian komunikasi pengkhotbah, melainkan pada kebenaran firman Tuhan yang dieksposisikan dengan benar (Robinson, 2001). Pemahaman ini menegaskan bahwa khotbah ekspositori memiliki peran strategis dalam menjaga kemurnian ajaran Kristen di tengah jemaat. Sejalan dengan hal tersebut, Bryan Chapell menekankan bahwa khotbah ekspositori harus berpusat pada Kristus dan karya penebusan-Nya. Menurut Chapell, setiap teks Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pada akhirnya menunjuk kepada karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus. Oleh sebab itu, khotbah ekspositori yang sejati tidak hanya menjelaskan teks secara akademis, tetapi juga menghubungkannya dengan Injil dan relevansinya bagi kehidupan umat percaya masa kini (Chapell, 2005). Dengan demikian, khotbah ekspositori bukan sekadar analisis teks, melainkan sarana pembentukan iman dan kehidupan rohani jemaat. Dengan demikian, khotbah ekspositori dapat dipahami sebagai metode pemberitaan firman yang bertanggung jawab secara teologis dan relevan secara pastoral. Melalui pendekatan ini, gereja dipelihara dalam kebenaran Alkitab, jemaat dibangun dalam iman yang kokoh, dan pengajaran Kristen tetap berakar pada otoritas Kitab Suci yang tidak berubah.

Ciri-ciri dan Tujuan Khotbah Ekspositori

Khotbah ekspositori memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari bentuk khotbah lainnya. Salah satu ciri utama khotbah ekspositori adalah fokusnya pada satu bagian atau satu teks Alkitab tertentu yang dijadikan dasar utama pemberitaan firman. Teks tersebut kemudian dijelaskan secara sistematis, runtut, dan mendalam sesuai dengan struktur serta pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan ini, pengkhotbah tidak memilih ayat secara terpisah-pisah untuk mendukung gagasan pribadi, melainkan membiarkan teks Alkitab itu sendiri menentukan isi dan arah khotbah (Robinson, 2001). Ciri berikutnya dari khotbah ekspositori adalah penekanan pada penafsiran yang bertanggung jawab. Pengkhotbah dituntut memiliki pemahaman hermeneutik yang memadai agar mampu menggali makna teks sesuai dengan konteks historis, budaya, dan teologisnya. Tanpa pemahaman yang benar, penafsiran Alkitab berpotensi menjadi subjektif dan menyimpang dari maksud penulis aslinya. Selain itu, khotbah ekspositori juga memiliki ciri aplikatif. Setelah makna teks dijelaskan secara benar, pengkhotbah bertugas menghubungkan pesan Alkitab dengan kehidupan nyata jemaat. Hubungan ini tidak dilakukan secara dipaksakan, melainkan melalui prinsip-prinsip teologis yang relevan dengan konteks kehidupan masa kini. Dengan demikian, jemaat tidak hanya memahami isi Alkitab secara intelektual, tetapi juga terdorong untuk menghidupi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Chapell, 2005). Adapun tujuan utama khotbah ekspositori adalah menolong jemaat untuk mengenal kehendak Allah melalui firman-Nya secara benar dan utuh. Melalui penjelasan teks yang setia, jemaat dibimbing untuk memahami kebenaran Alkitab secara mendalam, bukan hanya menerima pesan moral yang bersifat permukaan. Hal ini penting agar pertumbuhan iman jemaat tidak

bergantung pada pengalaman emosional sesaat, melainkan berakar pada pengenalan yang benar akan firman Tuhan (Robinson, 2001).

Selain itu, khotbah ekspositori bertujuan membentuk kehidupan rohani jemaat agar hidup dalam ketaatan kepada Allah. Ketika firman Tuhan disampaikan secara konsisten dan bertanggung jawab, jemaat didorong untuk mengalami transformasi hidup yang nyata. Khotbah ekspositori menjadi sarana pembentukan karakter Kristen, pertumbuhan iman, serta pemeliharaan kemurnian ajaran di dalam gereja.

Pengertian Pertumbuhan Iman Jemaat

Pertumbuhan iman jemaat merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam kehidupan orang percaya yang mencakup perkembangan spiritual secara menyeluruh. Pertumbuhan iman tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung melalui perjalanan hidup Kristen yang ditandai oleh pengenalan yang semakin mendalam akan Allah, ketaatan terhadap firman-Nya, serta perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristus. Pertumbuhan iman tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan teologis, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan praktis. Pengetahuan iman yang benar harus diikuti dengan sikap hati yang tunduk kepada Allah dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pertumbuhan iman mencakup aspek kognitif (pemahaman akan kebenaran), afektif (sikap iman dan kasih), serta psikomotorik (perbuatan yang mencerminkan iman). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk kehidupan Kristen yang utuh. Alkitab menegaskan bahwa tujuan pertumbuhan iman adalah membawa orang percaya kepada kedewasaan penuh di dalam Kristus. Rasul Paulus menekankan bahwa orang percaya dipanggil untuk bertumbuh sehingga tidak lagi menjadi "anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran" (Ef. 4:14). Kedewasaan iman ditandai oleh kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kesesatan serta keteguhan dalam memegang ajaran yang benar. Oleh sebab itu, pertumbuhan iman menjadi indikator penting untuk menilai kualitas spiritual jemaat dalam suatu komunitas gereja. Dalam konteks gereja, pertumbuhan iman jemaat juga berkaitan erat dengan pembinaan rohani yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Gereja memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sarana pembinaan iman melalui pengajaran firman Tuhan, ibadah, persekutuan, dan pelayanan pastoral. Tanpa pembinaan yang sehat, jemaat berpotensi mengalami stagnasi iman atau bahkan kemunduran rohani. Oleh karena itu, pertumbuhan iman jemaat tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengajaran firman Tuhan yang diterima secara konsisten (Robinson, 2001).

Hubungan Khotbah Ekspositori dengan Pertumbuhan Iman Jemaat

Khotbah ekspositori memiliki hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan iman jemaat karena menjadikan firman Tuhan sebagai pusat utama pengajaran gereja. Dalam khotbah ekspositori, teks Alkitab dijelaskan secara mendalam, sistematis, dan setia kepada maksud penulis aslinya. Pendekatan ini memungkinkan jemaat untuk memahami firman Tuhan secara benar dan menyeluruh, sehingga iman mereka dibangun di atas dasar Alkitab yang kokoh, bukan pada opini pribadi atau pengalaman subjektif semata (Robinson, 2001). Pemahaman firman Tuhan yang benar merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan iman yang sehat. Ketika jemaat menerima pengajaran Alkitab yang akurat dan kontekstual, mereka memperoleh kerangka teologis yang jelas untuk memahami

kehidupan dan iman Kristen. Bryan Chapell menegaskan bahwa khotbah ekspositori yang baik harus menolong jemaat melihat keterkaitan antara teks Alkitab dan karya keselamatan Allah di dalam Kristus. Dengan demikian, jemaat tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengalami pembaruan iman yang berpusat pada Injil (Chapell, 2005). Selain membangun pemahaman iman, khotbah ekspositori juga berperan penting dalam mendorong penerapan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan teks yang jelas dan aplikatif menolong jemaat melihat relevansi firman Tuhan dalam konteks keluarga, pekerjaan, masyarakat, dan pelayanan gereja. Ketika jemaat memahami maksud firman Tuhan secara benar, mereka terdorong untuk hidup dalam ketaatan dan menampilkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan iman tidak berhenti pada pemahaman intelektual, tetapi berlanjut pada transformasi hidup. Lebih lanjut, khotbah ekspositori berkontribusi terhadap pertumbuhan iman jemaat secara komunitas. Melalui pengajaran firman Tuhan yang konsisten dan bertanggung jawab, gereja dibangun sebagai komunitas yang berakar pada kebenaran Alkitab. Jemaat yang bertumbuh dalam iman akan memiliki kesatuan pemahaman, kedewasaan rohani, serta komitmen bersama untuk melayani Tuhan dan sesama. Dalam konteks ini, khotbah ekspositori menjadi sarana penting untuk memelihara kesehatan rohani gereja secara keseluruhan (Robinson, 2001). Pertumbuhan iman jemaat dan khotbah ekspositori memiliki hubungan yang saling memperkuat. Pertumbuhan iman jemaat membutuhkan pengajaran firman Tuhan yang setia dan mendalam, sementara khotbah ekspositori menyediakan pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui khotbah ekspositori, jemaat dibimbing untuk mengenal firman Tuhan secara benar, menghidupinya dalam keseharian, dan bertumbuh menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus.

KESIMPULAN

Melalui tinjauan literatur dan observasi mendalam mengenai pelaksanaan ibadah gereja, ditemui bahwa khotbah secara ekspositori memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman iman para jemaat. Khotbah yang disampaikan dengan pendekatan ekspositori menekankan secara mendalam pada teks Alkitab, memberikan penjelasan mengenai arti firman Tuhan sesuai konteks aslinya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari jemaat. Ini membantu jemaat untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam dan terarah mengenai firman Tuhan. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa jemaat menjadi lebih fokus dan aktif mengikuti khotbah ketika pengkhotbah menguraikan latar belakang teks, makna teologis, serta relasinya dengan kehidupan iman saat ini. Penyampaian firman yang sistematis mendorong jemaat untuk merenungkan kehidupan rohani mereka, sehingga khotbah tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dirasakan secara spiritual. Khotbah ekspositori berkontribusi terhadap perkembangan iman jemaat dalam hal sikap dan tindakan. Jemaat didorong untuk mengamalkan firman Tuhan melalui perubahan sikap, peningkatan disiplin rohani, serta kesadaran untuk hidup sesuai ajaran Kristus. Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran firman yang berorientasi pada Alkitab memiliki pengaruh langsung terhadap kedewasaan iman para penganutnya. Diskusi tentang hasil penelitian ini menggambarkan bahwa khotbah ekspositori tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun

iman jemaat secara berkesinambungan. Ketika firman Tuhan disampaikan dengan benar dan tanggung jawab, jemaat dibentuk untuk memiliki iman yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang. Dengan demikian, khotbah ekspositori memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan iman jemaat, baik secara individual maupun dalam konteks kehidupan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2002). *Alkitab Terjemahan Baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Boehlke, R. R. (2017). *Sejarah pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Chapell, B. (2005). *Christ-centered preaching: Redeeming the expository sermon*. Baker Academic.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Robinson, H. W. (2001). *Biblical preaching: The development and delivery of expository messages*. Baker Academic.
- Simarmata, D. K. (2019). *Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga modern*. Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tomatala, Y. (2003). *Teologi misi*. YT Leadership Foundation.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.